GONDANG UNING-UNINGAN GRUP RAP OLO DALAM UPACARA PERKAWINAN ADAT BATAK TOBA DI YOGYAKARTA

Oleh

Josua Kristopel Samosir
1510572015

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

GONDANG UNING-UNINGAN GRUP RAP OLO DALAM UPACARA PERKAWINAN ADAT BATAK TOBA DI YOGYAKARTA

Oleh

Josua Kristopel Samosir
1510572015

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2022

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

TUGAS AKHIR

GONDANG UNING-UNINGAN GRUP RAP OLO DALAM UPACARA PERKAWINAN ADAT BATAK TOBA DI YOGYAKARTA

Oleh

Josua Kristopel Samosir
1510572015

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 3 Januari 2022

Susunan Tim Penguji

Ketua

Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 19711107 199803 1 002

Pembimbing I/Anggota

Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum.
NIP 19660224 199102 2 001

Penguji Ahli/Anggota

Drs. Krismus Purba, M.Hum
NIP 19621225 199103 1 010

Pembimbing II/Anggota

Dr. Drs. Cepi Irawan, M.Hum.
NIP 19651126 199403 1 002

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
tanggal 17 Januari 2022

Ketua Jurusan Etnomusikologi

Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.
NIP 19711107 199803 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Siswadi, M. Sn.
NIP 19591106 198803 1 001

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 22 Desember 2021
Yang membuat pernyataan,

Josua Kristopel Samosir
1510572015

MOTTO

“Cara Terdekat Untuk Mencapai Kejayaan Adalah Berusaha Menjadi Apa Yang Kamu Inginkan”

Socrates

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Karya ini saya persembahkan untuk:

Ibu dan Ayah tercinta,

Seluruh saudaraku,

Seluruh keluarga besarku,

Seluruh teman dan sahabatku,

Serta Grup Musik Rap Olo Yogyakarta.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan Kepada Tuhan Yesus Kristus atas Kasih Karunia-Nya yang tidak pernah berkesudahan dalam hidup ini. Sebab karena kasih dan penyertaan-Nya yang luar biasa, sehingga skripsi yang berjudul "*Gondang Uning-Uningan* Grup Musik Rap Olo dalam Upacara Perkawinan Adat Batak di Yogyakarta" dapat terselesaikan. Penulis juga mengucapkan Terima kasih kepada Negara Republik Indonesia melalui lembaga Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh perkuliahan, sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa peran serta berupa pemikiran, sarana dan prasarana dari semua pihak sangat membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini perkenankan penulis mengucapkan banyak terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum., dan Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang penulis hormati dan banggakan.
2. Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan kesabaran ketika memberikan arahan juga masukan hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

3. Dr. Drs. Cepi Irawan, M. Hum., selaku dosen pembimbing II yang tiada henti mengingatkan, mengarahkan, dan memberi semangat penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
4. Drs. Krismus Purba, M. Hum., Selaku dosen penguji ahli yang penulis banggakan. Kritik dan saran yang diberikan sangat membantu penulis untuk mewujudkan skripsi yang layak sebagai sebuah syarat memperoleh gelar sarjana seni.
5. Amir Razak, S.sn, M.Hum., selaku dosen wali penulis. Terima kasih atas bimbingan yang penuh kasih sayang dan tak pernah berhenti memberikan motivasi selama kurang lebih 6 tahun ini.
6. Seluruh staff dosen pengajar di Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah penulis anggap sebagai orang tua sendiri karena telah berjasa besar dalam mengajar serta mendidik penulis selama menempuh perkuliahan di Jurusan Etnomusikologi tercinta.
7. Grup Musik Rap Olo sebagai pusat aktivitas berkesenian selaku sumber informasi tertulis yang sangat membantu peneliti untuk mencari berbagai informasi tentang *Gondang Uning-Uningan* Pada Upacara perkawinan Batak Toba di Yogyakarta.
8. Gustaf Pardede selaku ketua dari grup musik Rap Olo sebagai informan tentang *Gondang Uning-Uningan* Grup musik Rap Olo dalam penelitian ini.
9. Goodman Manulang selaku narasumber penggagas sekaligus personil Grup Musik Rap Olo yang sudah meluangkan waktunya dan bersedia

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

memberikan informasi perkawinan adat Batak Toba di Yogyakarta dalam penulis.

10. Seluruh para personil Grup Musik Rap Olo yang telah bersedia berbagi pengetahuan dan bercengkrama dalam setiap proses proses pembuatan penulis.
11. Sahabat-sahabatku Etnomusikologi angkatan 2015 yang terbingkai dalam nama "*Lentera"* : Zulfikar Muhammad Nugroho, Renzi Saputra, Rian Kurniawan, Fathan Maheswara, Wahyu Pratama, Abid Fikri Nurrahman, Desi Sirait, Rendy Oka Trinada, Debrian Evryano, Silvia Wijaya, Muhammad Erdifadillah, Chandra Alhadi, Kartinus Muda, Hendrikus Sismanto Jueldis Imban, Endovalentio Ginting, William Christoper Santoso, Januar Rifandi, Muhammad Gilang Ramadhan, Agung Wira Sentika Cahya, Cintya Berlianisa Smaranada, Dicky Dayu Akbar Destian, Winorman Akbar, Vicky Santoso, Bangkit Dewantara, Richo Fridolin Matelehumual, Zyfion Pattinama, Yakub Krismarian Susilo, Bintang Christian Sihombing, Rangga Setiawan Monoarfa, dan Ravinda Dwiki Gala Prayoga. Kita adalah teman angkatan yang paling kompak dan solid.
12. Ibu saya Sapna Aria Sitopu, yang sudah membesarkan penulis sampai saat ini, ibu yang selalu merawat semua anak-anaknnya dengan kasih sayang, ibu yang selalu memperjuangkan anak-anaknya lebih dari apa pun. Saya sangat mengucapkan banyak terima kasih kepada mu ibu.
13. Kepada Alm Ayah, terus lihat anak-anak mu dari jauh di sana kami akan selalu merindukan mu.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

14. Kepada tiga saudara kandung saya Kristine Irene samosir, Rosa Lina Samosir, Erwin Gofaldo Samosir, terima kasih telah memberikan semangat bagi penulis sampai saat ini.
15. Kepada Bang Danil Naingolan, yang telah banyak mengajari penulis tentang makna dari proses kesenian. Terima kasih bang.
16. Debrian Evryano, trima kasih telah banyak memberikan saran dan memberikan semangat dalam proses penulisan ini.
17. Rendy, Abid, Anugrah, Sardi, Andi, Yusuf, Ehud, dan Fariz selaku teman seperjuangan dalam proses tulisan ini.

Semoga kebaikan dan ketulusan hati yang telah kalian berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa karya dan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik demi perkembangan karya seni dan karya tulis ini akan diterima dengan lapang dada. Apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan, penulis dengan rendah hati memohon maaf sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 22 Desember 2021

Penulis

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PENGAJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **iv**
HALAMAN MOTTO ..... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
INTISARI ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan 5
C. Tujuan dan Manfaat 5
D. Tinjauan Pustaka 5
E. Landasan Teori 8
F. Metode 9
1.Pendekatan 10
2.Teknik pengumpulan data 10
a. observasi 10
b. studi pustaka 11
c. wawancara 11
d. dokumentasi 11
3.Analisis data 11
G. Kerangka Penulisan 12

BAB II GRUP MUSIK RAP OLO DALAM PERKAWINAN ADAT BATAK TOBA DI YOGYAKARTA **14**
A. Gambaran Umum Masyarakat Batak Toba 14
1. Sejarah masyarakat Batak 15
2. Sistem kepercayaan 17
3. Bahasa 18
B. Masyarakat Batak Toba Di Yogyakarta 19
1. Pendidikan 20
2. Matapencaharian 20
3. Teknologi 20
4. Bahasa 21
5. Agama 21
6. Adat istiadat 22
7. Kesenian 23
a. Seni pahat 23
b. Seni kriya 24

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

c. Seni tari 25
d. Seni musik 26
C. Upacara Perkawinan Batak Toba di Yogyakarta 28
D. Grup Musik Rap Olo Yogyakarta 33
1. Latar belakang grup musik Rap Olo 33
2. Peminat grup musik Rap Olo 38

BAB III BENTUK PENYAJIAN DAN FUNGSI GONDANG *GONDANG UNING-UNINGAN* GRUP MUSIK RAP OLO DALAM UPACARA PERKAWINAN BATAK TOBA DI YOGYAKARTA 39
A. Bentuk Penyajian *Gondang Uning-Uningan Grup Musik Rap Olo* 39
1. Aspek musikal 39
a. Instrument 39
b. Lagu yang dibawakan grup musik Rap Olo 48
c. Analisis lagu *Gondang Sitappar Api* 61
2. Aspek Non Musikal 65
a. Kostum 65
b. Pelaku dan penikmat 66
c. Tata letak instrument 67
B. Fungsi *Gondang Uning-Uningan* Dalam Upacara Perkawinan Adat Batak Toba Di Yogyakarta 68
1. Fungsi hiburan 68
2. Fungsi komunikasi 70
3. Fungsi pengungkapan emosional 70
4. Fungsi yang berkaitan dengan norma sosial 72
5. Fungsi kesinambungan budaya 72
6. Fungsi pengintergrasian masyarakat 73

BAB VI PENUTUP 75
A. Kesimpulan 75
B. Saran 76
KEPUSTAKAAN 77
SUMBER INTERNET 79
NARASUMBER 80
GLOSARIUM 81
LAMPIRAN 86

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Garis Keturunan Gultom 16

Gambar 2. *Ulu Paung* dan *Gorga* 24

Gambar 3. Kain *Ulos* 25

Gambar 4. Prosesi *Mangulosi* 32

Gambar 5. Penyanyi Trio Grup Rap Olo 34

Gambar 6. *Taganing* 42

Gambar 7. *Sulim* 43

Gambar 8. *Sarune Etek* 44

Gambar 9. *Hasapi* 46

Gambar 10. *Keyboard* 47

Gambar 11. *Saxophone* 48

Gambar 12. Kostum Pemusik Rap Olo 66

Gambar 13. Denah Panggung Grup Rap Olo 67

Gambar 14. Narasumber dan Pendiri Grup Musik Rap Olo 86

Gambar 15. Narasumber dan Penggagas Grup Musik Rap Olo 87

Gambar 16. Vokalis Grup Musik Rap Olo 87

Gambar 17. Salah Satu Pemusik Rap Olo 88

Gambar 18. Letak Suku Batak 88

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

INTISARI

Gondang Uning-uningan merupakan ansambel yang digunakan pada upacara perkawinan adat Batak Toba termasuk di Yogyakarta. Sampai saat ini *Gondang Uning-Uningan* masih menjadi bentuk solusi dalam mengiringi musik disetiap prosesi upacara perkawinan berlangsung. Ansambel *Gondang* tidak lepas dari siapa yang memainkannya. Salah satu grup musik *Gondang Uning-uningan* yang ada di Yogyakarta adalah Grup Musik Rap Olo.

Grup Musik Rap Olo merupakan salah satu Grup musik etnis Batak Toba yang sampai saat ini masih eksis khususnya di Yogyakarta. Grup musik Rap Olo sering terlibat mengiringi musik *Gondang Uning-uningan* pada upacara perkawinan adat Batak Toba di Yogyakarta. Dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana betuk penyajian Grup Musik Rap Olo dan fungsi *Gondang Uning-uningan* dalam upacara Perkawinan Batak Toba. Metode yang dingunakan yaitu penelitian kualitatif dan pendekatan etnomusikologis yang dibagi menjadi tekstual dan kotekstual. Berdasarkan hasil pengamatan tekstual dari lagu *Sitappar Api* merupakan lagu satu bagian yang terdiri dari frase tanya jawab dan motif tanya jawab, sementara itu kajuan kontekstual fungsi *Gondang Uning-uningan* dalam upacara perkawinan adat Batak Toba di Yogyakarta yaitu sebagai, fungsi hiburan, komunikasi, pengungkapan emosional, norma soial, kesinambungan budaya, dan pengintergrasian masyarakat.

Kata kunci: *Gondang Uning-uningan*, Grup Musik Rap Olo, Perkawinan Batak Toba di Yogyakarta.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia. Terdiri dari beberapa suku, yakni: suku Nias, suku Melayu Deli, dan suku Batak. Sementara suku Batak, masih terbagi lagi ke dalam sub suku, yakni suku Batak Karo, suku Batak Simalungun, suku Batak Pak-pak, suku Batak Mandailing, Batak Angkola dan Batak Toba. Salah satu sub suku yang menjadi topik pembicaraan dalam penelitian ini adalah sub suku Batak Toba. Cukup banyak masyarakat Batak Toba yang merantau ke luar provinsi Sumatera Utara di wilayah Indonesia terutama di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya dan lain-lain, untuk menjalani kehidupannya berbagai profesi dipilih seperti, Pengacara, Pegawai Negri Sipil, Guru, Dosen, Pedagang, Seniman, Pengusaha, dan lain-lain. Ada pun yang menjadi pembahasan kali ini adalah masyarakat suku Batak Toba yang tinggal dan menetap di Yogyakarta, baik sementara maupun yang permanen. Walaupun mereka hidup di perantauan tidak serta merta melupakan asal usulnya sebagai masyarakat Batak Toba. Mereka memiliki cirikhas sendiri yang mungkin juga dimiliki oleh suku-suku lainnya, yakni alat pemersatu yang disebut marga (garis keturunan). Marga sudah ada sejak zaman nenek moyang. Melalui marga mereka dapat berkumpul dan bercengkrama dengan *dongan sahuta* (teman sekampung).

Secara garis besar masyarakat Batak Toba yang ada di Yogyakarta masih memiliki kebiasaan yang sama dengan masyarakat Batak Toba yang ada di

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Sumatera Utara. Tradisi dari kampung halaman yang mereka bawa dan dilestarikan di Yogyakarta, seperti: ritual keagamaan, upacara kematian, upacara perkawinan, acara *bona taon*, dan masih banyak lagi. Dari beberapa tradisi tersebut, upacara adat perkawinan suku Batak Toba yang ada di Yogyakarta menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini.

Upacara perkawinan adat Batak, diawali dengan pemberkatan di gereja, yang dilanjutkan dengan *ulaon unjuk* (pesta adat). Dalam prosesi ini pengantin akan didoakan oleh pihak keluarga pengantin pria dan juga keluarga pengantin perempuan. Doa disampaikan keluarga mempelai dengan cara *manortor* dan memberikan *ulos* kepada pengantin, serta diiringi musik *gondang Uning-uningan* yang dimainkan oleh *pargoci* (pemusik). Dalam upacara adat Batak Toba khususnya dalam upacara adat perkawinan, musik dalam hal ini berperan penting selama prosesi adat perkawinan. Hal ini menjadi bukti, bahwa tidak ada upacara adat Batak Toba yang tidak memakai musik, baik untuk upacara adat maupun ritual keagamaan.

Masyarakat Batak Toba memiliki pandangan, bahwa *gondang* merupakan 'alat utama' untuk mencapai hubungan antara manusia dan Sang Pencipta Segalanya (*Debata Mula Jadi Nabolon*).[1] Cara pandang demikian menunjukkan betapa penting musik *gondang* untuk masyarakat Batak Toba. *Gondang* dapat diartikan sebagai alat musik gendang, dapat juga diartikan sebagai lagu *gondang* dan juga dapat diartikan sebagai ansambel *gondang.* Ada beberapa ansambel

[1]Nixon Manurung,"*Bentuk dan Fungsi Musik Gondang Sabangunan Batak Toba Pada Grup Horas Rapolo Musik di Semarang*" (Jurnal Seni Musik, Universitas Negeri Semarang, No. 1, 2015), hal. 16.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

gondang, yaitu *gondang sabangunan, gondang hasapi*, dan *gondang Uning-uningan. Gondang sabangunan* pada umumnya digunakan untuk mengiringi upacara kematian oleh masyarakat Batak Toba. *Gondang hasapi* biasa digunakan untuk mengiringi ritual keagamaan *parmalim*. *Parmalim* merupakan kepercayaan asli masyarakat Batak Toba, sedangkan *gondang Uning-uningan* pada umumnya digunakan untuk mengiringi upacara perkawinan adat Batak, termasuk di masyarakat Batak Toba yang ada di Yogyakarta.

Ansambel *Gondang Uning-uningan* memiliki beberapa instrumen di dalamnya yaitu *taganing* yang dapat diklasifikasikan ke dalam alat musik *membranophone*, bunyi yang dihasilkan dari alat musik ini adalah dengan cara dipukul menggunakan *stick*. *Taganing* terdiri dari lima buah gendang kecil dan satu buah gendang besar. Alat musik selanjutnya adalah *Sulim*. Alat musik sulim, dapat diklasifikasikan ke dalam alat musik *aerophone*. Bunyi yang dihasilkan dari alat musik yang terbuat dari bambu ini, dimainkan dengan cara ditiup. *Garantung* sebagai alat musik berikutnya dapat diklasifikasikan sebagai alat musik *idiophone*. Garantung merupakan alat musik yang terbuat dari kayu. Bunyi yang dihasilkan adalah dengan cara dipukul dengan *stick.* Selain alat musik *taganing, sulim* dan *garantung,* masih ada lagi instrumen lainnya, yakni alat musik yang dapat diklasifikasikan sebagai alat musik *chordophone,* yang dikenal dengan nama *hasapi.* Alat musik *hasapi* terbuat dari kayu yang memiliki dua senar*,* bunyi yang dihasilkan adalah dengan cara dipetik.

Seiring dengan perkembangan jaman, saat ini ansambel *gondang Uning-uningan* mengalami perubahan terkait dengan jumlah alat musik yang digunakan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Perubahan tampak seperti penambahan instrumen-instrumen musik Barat, seperti penggunaan instrumen *keyboard,* instrumen tiup *saxophone* atau instrumen musik Barat lainnya, yang tentu saja berkaitan dengan anggaran yang dipersiapkan oleh pemangku kepentingan. Untuk lebih jelasnya, hal tersebut dapat dilihat dari sebuah grup musik *Gondang Uning-uningan* yang ada di Yogyakarta yang menamakan kelompok musiknya dengan sebutan Rap Olo.

Rap Olo lahir dan berkembang di Yogyakarta merupakan bentuk solusi masyarakat Batak yang berdomisili di Yogyakarta. Kehadirannya adalah untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat Batak di Yogyakarta. Sebelum hadirnya grup musik Rap Olo, komunitas Batak di Yogyakarta sangat sulit untuk dapat mencapai tujuan dalam kegiatan hajatan, khususnya untuk upacara pernikahan. Keluarga yang akan mengadakan hajatan, harus mendatangkan grup musik *Gondang Uning-uningan* dari luar kota. Artinya, biaya yang harus dikeluarkan dalam rangka upacara pernikahan pun jauh lebih besar dari anggaran yang disiapkan. Atas dasar itulah para musisi Batak yang berdomisili di Yogyakarta mengambil sikap untuk mendirikan sebuah grup musik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada di Yogyakarta. Namun demikian, hal tersebut menimbulkan pertanyaan yang harus dicari jawabannya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk penyajian grup musik Rap Olo dalam menyajikan *Gondang Uning-uningan* dalam upacara perkawinan adat Batak di Yogyakarta?
2. Apa fungsi *Gondang Uning-uningan* dalam upacara perkawinan adat Batak Toba di Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penyajian *gondang Uning-uningan* oleh grup musik Rap Olo dalam upacara perkawinan adat Batak Toba di Yogyakarta.
2. Mengetahui fungsi *gondang Uning-uningan* dalam upacara adat Batak Toba yang ada di Yogyakarta.

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Memberikan wawasan tentang adanya grup musik Batak Toba di Yogyakarta melalui grup musik Rap Olo.
2. Memberikan pemahaman tentang bentuk dan fungsi *Gondang Uning-uningan* yang digunakan dalam upacara adat Batak Toba di Yogyakarta
3. Memberikan referensi bagi pembaca yang sedang melakukan penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Agung Matius Simanjuntak, Pelaksanaan Adat Perkawinan Masyarakat Batak Toba di Kecamatan Medan Area Kota Medan Tahun 1970-1982, Skripsi S-1

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Pada Program Studi Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara, 2020. Skripsi ini menjelaskan pelaksanaan upacara perkawinan adat Batak Toba di kota Medan pada tahun 1970. Dalam pelaksanaan upacara perkawinan adat Batak pada tahun itu tetap sama dengan upacara perkawinan pada saat ini namun dalam melaksanakan upacara perkawinan untuk sekarang ini lebih fleksibel dan mengikuti kebutuhan masyarakat yang ada di Kecamatan Medan area kota Medan. Skripsi ini menjadi referensi dalam tulisan ini untuk mengetahui prosesi berjalannya upacara perkawinan yang ada di suku Batak Toba.

J.C. Vergouwen, *Masyarakat dan Hukum Adat Batak Toba* (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2004). Buku ini membahas tentang sistem kekerabatan masyarakat Batak, konsep religius, perkawinan, kewarisan, dan pemilikan tanah. Buku ini berguna untuk mengetahui kebiasaan hidup masyarakat Batak Toba, perkawinan adat Batak Toba dan Hukum masyarakat Batak Toba yang terkait didalam penelitian ini.

Jupentus Bintang Pardosi, Perubahan Penyajian dan Fungsi *Gondang* Batak Toba dalam Upacara Adat Saur Matua, Skripsi S-1 Departemen Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sumatera Utara, 2017. Skripsi ini menjelaskan perkembangan *gondang* dari zaman ke zaman baik dalam segi penyajian dan juga fungsinya, perubahan dapat terjadi dikarenakan pengaruh dari kebudayaan asing yang mengakibatkan masyarakat Batak memiliki pandangan yang beragam terhadap *gondang* Batak. Skripsi ini menjadi referensi dalam penulisan ini untuk mengetahui perkembangan dan fungsi *gondang* pada masyarakat Batak Toba.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2006). Buku ini membahas tentang dasar-dasar ilmu kualitatif serta pengertian teori oleh para ahli untuk menjelaskan fenomena, analisis data, dan tahap-tahap penelitian. buku ini berguna untuk memahami metode penelitian kualitatif agar mempermudah proses pengumpulan data penelitian Grup Musik Rap Olo dalam upacara perkawinan adat Batak Toba yang ada di Yogyakarta.

Nixon Manurung, *Bentuk dan Penyajian Gondang Sabangunan Batak Toba Pada Grup Horas Rapolo Musik di Semarang*, (Semarang: *Jurnal Seni Musik*, 2015). Jurnal ini menjelaskan tentang perubahan *gondang sabangunan* oleh grup musik *Horas Rapolo* musik, dan *bentuk penyajian gondang sabangunan* oleh grup *Horas Rapolo musik.* Jurnal ini menjadi referensi bagi tulisan ini untuk mengetahui bentuk penyajian *Gondang* Batak Toba yang ada di luar Sumatera Utara.

Oang Gabriel Mataniari, *"Belenggu Benalu"*: *Komposisi Kolaborasi-Interpretatif Mengenai Pengaruh Akulturasi Budaya Barat Pada Musik Batak Toba "Uning-uningan",* (Institut Seni Indonesia Denpasar: *Journal of Musik*, 2019). Jurnal ini membahas tentang budaya asing membawa pengaruh besar terhadap perkembangan musik Batak Toba atau *Gondang Uning-uningan* yaitu hasil transformasi dari *Gondang Hasapi* dan *Gondang Sabangunan*. Jurnal ini berguna untuk mengetahui perubahan transformasi *Gondang Hasapi* dan *Gondang Sabangunan* yang berkembang menjadi *Gondang Uning-uningan*.

Ulung Napitupulu, *Eksistensi Punguan (Asosiasi Marga) dalam Pelestarian Sistem Kekerabatan dan Solidaritas Kelompok dan Kalangan Migran Batak Toba di Kota Bandung* (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2021). Buku ini membahas

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

tentang eksistensi kumpulan orang Batak Toba yang dalam membangun kekerabatan pada kalangan imigran yang ada di kota Bandung. Hal ini serupa dengan masyarakat Batak yang ada di Yogyakarta, mereka tetap mempertahankan kekerabatan pada sesama Batak.

E. Landasan Teori

Menurut Alan P. Merriam terdapat sepuluh fungsi musik 1. Fungsi pengungkapan emosional, 2. Fungsi penghayatan estetis, 3. Fungsi hiburan, 4. Fungsi komunikasi, 5. Fungsi perlambangan, 6. Fungsi reaksi jasmani, 7. Fungsi yang berkaitan dengan norma sosial, 8. Fungsi pengesahan lembaga sosial, 9. Fungsi kesinambungan budaya, 10. Fungsi pengintegrasian masyarakat. Dari beberapa fungsi musik tersebut dapat dijadikan sebagai analisis kontekstual dari *gondang Uning-uningan* Grup musik Rap Olo dalam upacara perkawinan adat Batak Toba yang ada di Yogyakarta. Melihat fenomena yang terjadi grup musik Rap Olo memiliki beberapa fungsi dalam upacara perkawinan adat Batak Toba. Berdasarkan penjelasan Alan.P Merriam tentang beberapa fungsi musik yang akhirnya menjadi referensi bagi penulis untuk menganalisis fungsi musik *gondang Uning-uningan* dalam upacara perkawinan adat Batak Toba diantaranya sebagai fungsi Hiburan, Komunikasi, Pengungkapan Emosional, Norma Sosial, Kesinambungan Budaya, dan Pengintergrasian Masyarakat.

Karl-Edmund Prier dalam bukunya membahas tentang *Ilmu Bentuk Analisis Musik*. Dalam pengelolaan unsur musik pada sebuah komposisi musik baik dari melodi, harmony, irama, dan dinamika, untuk mempersatukan bagian-bagian

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

kedalam bentuk komposisi yang dibagi menjadi tiga bentuk yaitu; bentuk lagu satu bagian, bentuk lagu dua bagian, dan bentuk lagu tiga bagian, ini sejalan dengan, analisis lagu yang akan dibawakan oleh grup musik Rap Olo pada prosesi Upacara Perkawinan Adat Batak Toba yang ada di Yogyakarta.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematik untuk memecahkan suatu permasalahan. Metode berfungsi untuk mempermudah penelitian dalam bentuk karya tulis agar mudah dipahami. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk memahami tentang subjek penelitian *gondang Uning-uningan*, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain, secara holistik dan deskriptif kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks alamiah.[2] Metode penelitian kualitatif ini akan melihat berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan pada tanggal 16 oktober 2021 pada saat upacara perkawinan yang dilaksanakan di Yogyakarta, hal ini bertujuan untuk mengetahui penyajian musik Batak Toba oleh grup musik Rap Olo dan fungsi *gondang Uning-uningan* pada upacara perkawinan yang ada di Yogyakarta. Data yang sudah didapatkan nantinya akan dianalisis dan digunakan menjadi hasil akhir berbentuk skripsi.

[2]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya,2006), 6.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Etnomusikologis. Menurut Bruno Nettl bahwa cara terbaik dalam memahami musik-musik adalah dengan cara mengetahui konteks budayanya karena musik memiliki kaitan erat dengan aspek-aspek lain dalam suatu kebudayaan.[3] Pendekatan ini sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan pada grup musik Rap Olo yang mengiringi prosesi upacara perkawinan yang melihat teks dan konteks *gondang Uning-uningan* pada masyarakat Batak Toba yang ada di Yogyakarta.

2. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung dengan mendatangi lokasi upacara perkawinan berlangsung yang menampilkan grup musik Rap Olo yang berlokasi di Yogyakarta. Selama observasi lapangan berlangsung hal-hal yang dilakukan dalam observasi mengamati grup musik Rap Olo dalam menyajikan musik yang ada di upacara perkawinan, dengan cara mendokumentasikan, mewawancarai pelaku, dan menuliskan bagian-bagian penting selama observasi berlangsung.

b. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersifat tulisan-tulisan yang berkaitan dengan proses penulisan maupun penelitian melalui sumber literature seperti buku-buku, dan karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan musik, dan juga karya tulis yang berkaitan dengan objek penelitian grup musik Batak yang

[3]Bruno Nettl, *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi* Terj. Nathalian H.P.D Putra (Jayapura: Center of Musik Jayapura, Papua, 2012), 263.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ada di Indonesia. Penggunaan buku-buku dapat memperkuat data yang ditulis dalam penelitian grup musik Rap Olo.

c. Wawancara

Wawancara sangat dibutuhkan dalam penelitian agar memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung kepada narasumber yang terkait dalam objek penelitian. Wawancara ditujukan kepada pendiri grup Rap Olo, masyarakat Batak yang tinggal di Yogyakarta dan juga pemusik yang terlibat dalam mengiringi musik perkawinan yang ada di Yogyakarta. Metode wawancara yang dilakukan dengan cara berdiskusi dengan pendiri grup musik Rap Olo dengan menggunakan bahasa Indonesia agar data yang didapatkan dapat memenuhi kebutuhan penelitian ini.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dibutuhkan untuk mendapatkan informasi dengan cara merekam dan mencatat yang terjadi dilapangan untuk melengkapi data penelitian baik berupa audio maupun visual. Dalam melakukan pendokumentasian audio dan visual penulis menggunakan alat perekam berupa smartphone realmi 7i. Data yang didapatkan menjadi bukti dan arsip dalam penelitian ini, agar dapat memberikan gambaran yang terjadi di lapangan dalam proses penelitian grup musik Rap Olo pada upacara perkawinan yang ada di Yogyakarta.

3. Analisis data

Data yang diperoleh dari pengamatan pada upacara adat pernikahan Batak Toba di Yogyakarta akan diklasifikasi dan disaring menjadi dua jenis data yaitu tekstual dan kontekstual. Dikarenakan data yang didapatkan dari penelitian

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

kualitatif dapat diperoleh dari beberapa sumber-sumber yang berhubungan dengan objek penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pembahasan maksud dan tujuan karya tulis ini. Data-data yang relevan dikemas dan disusun ke dalam karya tulis yang berjudul *Gondang Uning-uningan* Grup Musik Rap Olo dalam upacara perkawinan adat Batak Toba di Yogyakarta.

G. Kerangka Penulisan

Penulisan adalah tahap akhir setelah mendapatkan data yang dikumpul dari Lapangan dan dibagi menjadi beberapa bab. Berikut kerangka penulisan.

BAB I. pembahasan dalam bab ini menjelaskan tentang objek dan pokok permasalahan yang terdiri dari beberapa sub di antaranya, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, landasan teori, dan metode penelitian.

BAB II. Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum masyarakat Batak Toba, Masyarakat Batak di Yogyakarta, sistem kepercayaan, kebudayaan, serta tahap-tahap upacara perkawinan adat Batak yang ada di Yogyakarta. dan grup musik Rap Olo Yogyakarta.

BAB III. Membahas tentang bentuk penyajian *gondang Uning-uningan* oleh grup musik Rap Olo. Dalam bab ini menjelaskan instrumen yang digunakan, lagu yang dibawakan dalam mengiringi upacara perkawinan adat Batak, analisis lagu *Gondang Uning-uningan* dan juga pada bab ini membahas fungsi *gondang Uning-uningan* dalam mengiringi upacara perkawinan adat Batak yang ada di Yogyakarta.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB IV. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari objek yang diteliti.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta